

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)
DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG**

**I Wayan Terimajaya¹⁾, Bagus Arya Kusuma²⁾, Ni Putu Sudarsani³⁾, Ni Luh Laksmi
Rahmantari⁴⁾, I Putu Dharmawan Suryagita Susila Putra⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan,

¹email: terimajayawayan@gmail.com

²email: baguspadma74@gmail.com

³email: putusudarsani29@gmail.com

⁴email: lahmantari@gmail.com

⁵email: dharmawan.ipt@gamil.com

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan sampai saat ini telah banyak berdiri lembaga keuangan. Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat, Khususnya di Bali Salah satu lembaga keuangan yang dikembangkan dengan tujuan untuk membantu mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) pengaruh risiko kredit, resiko likuiditas dan resiko operasional secara parsial terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Mengwi. 2) pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada LDP di Kecamatan Mengwi. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis yaitu: uji t dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan: 1) NPL dan BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sedangkan LDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. 2) NPL, BOPO dan LDR mempunyai pengaruh nyata secara bersama terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Implikasi bahwa yang mempengaruhi jumlah ROA LPD adalah variabel NPL, sehingga disarankan kepada pengelola bank meminimalkan NPL untuk mengurangi kerugian. Bagi pemerintah diharapkan menekan BOPO di perkecil untuk dapat menambah probabilitas LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Kata kunci: NPL, BOPO, LDR dan probabilitas

**AFFECTING FACTORS
PROFITABILITY OF VILLAGE CREDIT INSTITUTIONS
IN MENGWI DISTRICT, BADUNG DISTRICT**

ABSTRACT

Along with developments to date, many financial institutions have been established. Financial institutions have an important role in improving the community's economy, especially in Bali. One of the financial institutions developed with the aim of helping develop the economy of rural communities is the Village Credit Institution (LPD). The aim of the research is to determine: 1) the partial influence of credit risk, liquidity risk and operational risk on the profitability of LPDs in Mengwi District. 2) the influence of credit risk, liquidity risk and operational risk on profitability at LDP in Mengwi District. The research method in this study uses multiple linear regression analysis techniques with hypothesis testing, namely: t test and F test. The research results show: 1) NPL and BOPO have a partially negative and significant influence on LPD ROA in Mengwi sub-district, Badung Regency. Meanwhile, LDR has a partially positive and significant influence on the ROA of LPDs in Mengwi sub-district, Badung Regency. 2) NPL, BOPO and LDR have a real influence together on the ROA of LPDs in Mengwi sub-district, Badung Regency. The implication is that what influences the amount of LPD ROA is the NPL variable, so it is recommended that bank managers minimize NPL to reduce losses. The government hopes to reduce BOPO to increase the probability of LPD in Mengwi District, Badung Regency.

Keywords: *NPL, BOPO, LDR and probability*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan sampai saat ini telah banyak berdiri lembaga keuangan. Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat, yaitu: pertama, melancarkan pertukaran produk (barang dan jasa) dengan menggunakan uang atau instrumen kredit; kedua, sebagai penghimpun dan penyalur dana; ketiga, sebagai pusat analisis dan informasi ekonomi. Khususnya di Bali Salah satu lembaga keuangan yang dikembangkan dengan tujuan untuk membantu mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan adalah Lembaga Perkreditan Desa

(LPD). Dimana perekonomian Indonesia pada umumnya dan masyarakat pedesaan pada khususnya adalah merupakan suatu hal yang sangat penting. Begitu juga dengan perkembangan masyarakat pedesaan di daerah Bali, dimana perkembangan perekonomian di daerah pedesaan di Bali merupakan hal yang penting untuk menunjang pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Bali. Untuk dapat mencapai tujuan pemerataan pembangunan tersebut diperlukan adanya keseimbangan dalam perekonomian dan pembangunan. Keberhasilan pembangunan tersebut diharapkan akan dapat menyentuh semua lapisan masyarakat sehingga tercipta suatu stabilitas nasional yang baik, dan juga diharapkan adanya pemerataan pembangunan serta pertumbuhan perekonomian sehingga dapat menciptakan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat pedesaan pada khususnya.

Operasionalnya LPD diatur berdasarkan hukum adat, Perda dan Pergub tentang Lembaga Perkreditan Desa. Sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa, Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman yang berkedudukan di wewidangan desa pakraman, Lembaga perkreditan desa bergerak dalam bidang usaha menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk *dhana sepalan* (tabungan) dan *dhana sesepelan* (deposito) kemudian menyalurkannya melalui pinjaman kepada krama desa

Keberadaan LPD di masyarakat desa pakraman telah banyak mengalami peningkatan. Lembaga keuangan LPD tersebut mampu meningkatkan potensi masyarakat desa pakraman, dan membantu masyarakat desa pakraman dalam mengembangkan kehidupannya di dalam masyarakat desa pakraman. Keberhasilan sebuah lembaga perkreditan desa adalah kepercayaan (*trust*) dari masyarakat untuk menaruh dan menyimpan dananya sehingga masyarakat tidak was-was dalam menaruh atau menyimpan dananya dikelola oleh lembaga keuangan. Masyarakat dalam menjaga kepercayaan pengelolaan uangnya dapat melihat pencapaian dari lembaga keuangan perkreditan desa. Salah satu yang menjadi alat ukur pencapaian lembaga perkreditan desa adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Wiagustini, 2014). Dengan adanya profitabilitas yang meningkat setiap periode maka kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan juga akan semakin meningkat. Sedangkan profitabilitas suatu perusahaan dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015).

Risiko kredit timbul akibat tidak dibayarnya kembali kredit dalam bentuk pengembalian pokok maupun bunga seperti yang telah dituangkan dan disepakati dalam perjanjian kredit, antara kreditur dalam hal ini bank dengan debitur atau nasabah kredit atau peminjam kredit, sehingga timbul yang namanya risiko kredit yang dapat diukur dengan *rasio Non Performing Loan* (NPL).

NPL yang meningkat mengindenfikasikan kinerja bank semakin memburuk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007). Hal ini berindikasi bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dalam penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap ROA yang dilakukan oleh Sudarsana dan Suarjaya (2019) dan Dewi dan Nuryani, (2022) didapatkan pengaruh risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Soharinal *et al.*, (2020) adalah NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan penelitian Menicucci and Paolucci (2016) juga menemukan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun hal tersebut bertentangan menurut penelitian yang dilakukan Buchory (2015) dan Harun (2016), menunjukkan hasil yang berbeda dimana NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Begitu juga menurut Avrita dan Pangestuti (2016) dimana variabel NPL memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, dan menurut penelitian Apriani dan Manson (2019) adalah NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18 /PJOK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut penelitian Allifiyanti dan Rinda (2021), Sudarsana dan Suarjaya (2019) menunjukkan hasil bahwa Risiko kredit (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal yang sama juga ditemukan oleh Puspitasari *et al* (2016). Sedangkan menurut penelitian Kristianti dkk, (2016) didapatkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Antyo Pracoyo dan Aulia Imani (2017), LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasional lainnya (Nuryanto, dkk. 2020). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan LPD dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen LPD tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006). Tingginya tingkat BOPO menunjukkan buruknya kinerja LPD dalam manajemen perusahaannya. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat dalam melakukan simpan pinjam di LPD, sehingga dapat mengganggu perolehan laba dari LPD tersebut. LPD harus memiliki strategi dalam pengelolaan risiko, baik itu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional sehingga bisa mendapatkan profit yang baik, dan LPD dapat bertahan bahkan dapat mengembangkan usahanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Manda (2022) menyatakan risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sejalan menurut penelitian Sari *et al.*, (2021) dan Darmawan dan Suartana (2018) sedangkan menurut penelitian Yusriani (2018) menyatakan risiko operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Olaoye *et al.* (2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas menjadi *research gap*. Hal tersebut yang melatar belakangi penelitian ini untuk kembali diteliti lebih lanjut. Juga berhadapan dengan masa pandemi Covid-19 dimana pendapatan masyarakat cenderung mengalami penurunan yang tentu berimbas pada kemampuan melunasi kewajiban, apakah LPD tetap mampu mengendalikan risiko-risiko keuangan sehingga tidak mempengaruhi kemampuan menghasilkan laba mereka. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

1. Tujuan penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko

operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

2. Hipotesis

- 1) Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan nyata terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
- 2) Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan nyata terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
- 3) Risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
- 4) Risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menganalisa pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), resiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini dilaksanakan pada LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

2. Definisi operasional variable

- a. Risiko Kredit (X1) merupakan risiko yang ditimbulkan oleh ketidakmampuan debitur dalam membayar kreditnya pada LPD di Kecamatan mengwi Periode Tahun 2019 - 2021. Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan non performing loan (NPL). Penelitian ini menggunakan jumlah kredit bermasalah dan total kredit dalam satuan persentase (%).

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

- b. Risiko Likuiditas (X3) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih

pada LPD di Kecamatan Mengwi periode 2019 -2021. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). LDR diukur dengan membandingkan besarnya kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga (total tabungan, simpanan berjangka) dan modal inti (modal dasar, modal donasi, cadangan umum dan laba rugi tahun lalu dan tahun berjalan) dalam satuan persentase (%).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal Inti}} \times 100 \%$$

- c. Risiko operasional (X2) merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kegagalan eksternal yang mempengaruhi operasional pada LPD di Kecamatan Mengwi Periode Tahun 2019-2021. Rasio yang dipakai mengukur adalah BOPO. BOPO merupakan perbandingan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan rumus:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

- d. Profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan usaha dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien pada LPD di Kecamatan Mengwi Periode Tahun 2019 -2021. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen LPD dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data

(Sugiyono, 2016). Sumber data ini berdasarkan laporan keuangan LPD dalam tiga tahun terakhir. Laporan terdiri dari neraca, laba rugi dan rasio-rasio LPD.

4. Sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD yang beroperasi di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung periode 2019-2021 yang berjumlah 38 LPD. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus, yaitu seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu.

5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan melalui laporan keuangan LPD se-Kecamatan Mengwi pada periode tahun buku 2019-2021 yang dikumpulkan dari LPLPD Kabupaten Badung.

6. Teknik analisis data

Teknik analisis regresi berganda melalui program SPSS. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik berupa Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji t dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Untuk mengetahui bahwa persamaan regresi linear berganda yang didapat memiliki ketepatan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan hasil.

1. Uji normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov tes dapat dilihat bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL (X1)	LDR (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)
N		114	114	114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2435.5439	7454.7105	2354.5702	209.9561
	Std. Deviation	2109.99201	3115.50196	1451.59873	162.17031
	Absolute	.135	.269	.060	.072
Most Extreme Differences	Positive	.135	.204	.060	.072
	Negative	-.134	-.269	-.053	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.444	2.868	.635	.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081	.200	.814	.603

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

2. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS.

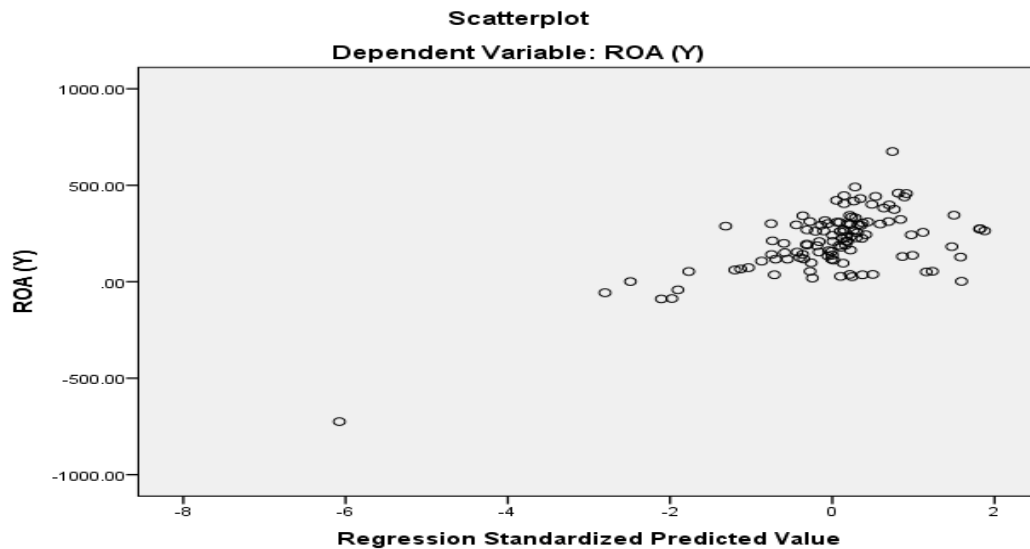
- Nilai *tolerance* dan VIF variabel risiko kredit adalah 0,928 dan 1,077 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,928 > 0,1$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($1,077 < 10,00$)).
- Nilai *tolerance* dan VIF variabel risiko likuiditas (LDR) adalah 0,926 dan 1,079 ini berarti variabel X_2 risiko likuiditas (BOPO) tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,926 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($1,079 < 10,00$)).
- Nilai *tolerance* dan VIF variabel tingkat risiko operasional (BOPO) adalah 0,970 dan 1,031 ini berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,970 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($1,031 < 10,00$)).

3. Uji autokorelasi

Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil dari nilai DW tes adalah 1,788 ($1,788 > DW - 2$ dan $1,744 < DW 2$). Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam histogram ini dapat dilihat apakah observasi yang satu sama atau tidak dengan observasi lainnya.



Gambar 1. Histogram Hasil Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas

Histogram titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang di dapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

5. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Perhitungan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	391.305	40.381	9.690	.000
	NPL (X1)	-.021	.006	-.279	.000
	LDR (X2)	.018	.004	.162	.034
	BOPO (X3)	-.023	.008	-.443	.000

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat satu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 391.305 - 0.021X_1 + 0,018X_2 - 0,023X_3$$

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 391,035 artinya rata-rata probabilitas (ROA) adalah 391,035 persen dengan asumsi variabel NPL, BOPO, dan LDR sama dengan nol.
 - 2) Nilai koefisien regresi b_1 pada NPL sebesar -0.021 artinya apabila NPL naik satu persen maka jumlah ROA di LPD sekecamatan Mengwi akan turun sebesar 0,021 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
 - 3) Nilai koefisien regresi b_3 pada LDR sebesar 0.018 artinya apabila LDR naik satu persen maka ROA di LPD sekecamatan Mengwi akan naik sebesar 0,018persen dengan asumsi variabel lain konstan.
 - 4) Nilai koefisien regresi b_2 pada BOPO sebesar -0.023 artinya apabila BOPO naik satu persen maka ROA di LPD sekecamatan Mengwi akan turun sebesar 0,023 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Uji parsial

a. Pengujian NPL terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negative dan nyata terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung oleh karena t hitung lebih besar atau signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05

Sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. Agustini, dkk (2017) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan ketika risiko kredit meningkat pada suatu bank, maka akan berdampak pada menurunnya kredit yang disalurkan oleh pihak bank sehingga kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan akan hilang yang berakibat pada menurunnya profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cristina dan Artini (2018) tentang pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas, hasil yang di dapatkan dari penelitian tersebut adalah risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Gianyar periode 2013-2016. Hasil tersebut menunjukkan jika risiko kredit yang dihadapi meningkat, maka profitabilitas yang dicapai oleh BPR Gianyar akan menurun, dan begitu juga sebaliknya.

b. Pengujian BOPO terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Berdasarkan perhitungan disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan nyata

terhadap terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung oleh karena t hitung lebih besar atau signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahabuddin, dkk (2022) menyatakan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

c. Pengujian LDR terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan nyata terhadap terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung oleh karena t hitung lebih besar atau signifikansinya 0,034 lebih kecil dari 0,05.

Sesuai dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2014).

7. Uji pengaruh siumultan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapat hasil F hitung lebih besar dari F tabel atau signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. Menurut Hardanto (2006), mengemukakan bahwa risiko kredit adalah risiko kerugian yang berhubungan dengan peluang gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko kredit adalah risiko karena peminjam tidak membayar utangnya. Idroes (2011:56) risiko kredit merupakan, Risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau lawan transaksi (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
- 2) LDR (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

- 3) BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
- 4) NPL, LDR dan BOPO mempunyai pengaruh nyata secara bersama terhadap ROA LPD sekecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil regresi linier berganda, bahwa yang mempengaruhi jumlah ROA LPD sekecamatan Mengwi adalah variabel NPL, sehingga disarankan kepada pengelola bank meminimalkan NPL untuk mengurangi kerugian.
- 2) Bagi pemerintah Kabupaten Badung diharapkan menekan BOPO diperkecil dan memperhatikan ROA dengan memberikan suntikan modal untuk dapat menambah probabilitas LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, S. D., & Mansoni, L. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018). *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.32897/jemper.v1i2.227>
- Antyo Pracoyo, A. I. (2017). Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Dengan Kategori Buku (Bank Umum Kegiatan Usaha). 25(1), 15–24.
- Asri, N. N. Sri, & Suarjaya, A. G. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6022-6041
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuryanto, Uli Wildan, Salam, Anis Fuad, Sari, Ratih Purnama dan Suleman, Dede 2020. Tentang Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas pada Bank Go Publik.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Sari Sandra Yulia, Anindya Ardiansari and Syam Widia.(2021) The Effect of Capital Adequacy, Market Risk, Credit Risk, Operational Risk and Liquidity on the Profitability (Case Study on Sharia Banks Registered in OJK Period 2010-2019)

Advances in Economics, Business and Management Research, 204 Proceedings of the 2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021)

Sugiyono (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

Suarjaya, 2019. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah*.

Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.